

ARTIKEL

**MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN**

PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDN 13

SURAU GADANG PADANG



Oleh:

FEBRI YENTI

NPM. 1110013411386

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2014

**INCREASE PARTICIPATION AND LEARNING OUTCOMES OF
STUDENTS IN THE FOURTH GRADE CIVICS LEARNING
USING A CONSTRUCTIVIST APPROACH IN
SDN 13 SURAU GADANG PADANG**

Febri Yenti¹, M. Nursi², Asrul Thaher¹

¹Courses Primary School Teacher Education

²Pancasila Education Courses and Citizenship
Faculty And Science Teacher Education
Bung Hatta University

Abstract

This research is motivated lack of participation and learning outcomes of students in the fourth grade at SDN 13 Surau Gadang Padang. Because the teacher dominated learning in the classroom by applying conventional way of teaching, still teacher centered lecture method. This study aims to improve the participation and learning outcomes civics fourth grade student of SDN 13 Surau Gadang Padang through a constructivist approach. Hypothesis action research using a constructivist approach can increase student participation and learning outcomes. Type of research is a class act. This study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and one final test. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 13 Surau Gadang, numbering 30 people, consisting of 15 male students and 15 female students. The instrument used in this study is the observation sheet activities, and test student learning outcomes. Based on the results of a study carried visible participation and student learning outcomes using a constructivist approach in cycles I and II was increased, where the average values of participation of students in asking questions 53,33% to 74,99%, in answering questions 51,66% to 73,33%, and 36,66% in the opinion filed be 71,66%. While the average student learning outcomes, which is the cycle I gained an average of 69,83% with a completeness percentage of 63%, and the second cycle becomes 84,33 with 87% percentage of completeness. Thus, it can be concluded that the participation and learning outcomes civics fourth grade students of SDN 13 Surau Gadang Padang, rising with a constructivist approach.

Keyword: Participation, learning outcomes, constructivist

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : FEBRI YENTI
NPM : 1110013411386
Program Studi : PPKHB-PGSD
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 13 Surau Gadang Padang

Padang, 13 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nursi, M.Si

Drs. Asrul Thaher, M.Pd

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Usaha-usaha tersebut antara lain adalah memberikan pelatihan guru-guru SD dengan berbagai jenis kegiatan, pengadaan buku-buku sumber, penyempurnaan dan pemanfaatan kurikulum, melakukan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, mengadakan kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lainnya. Namun usaha-usaha tersebut belum terlaksana sepenuhnya di Sekolah Dasar

karena masih banyaknya guru-guru yang mengajar secara konvensional dalam pembelajaran, seperti guru monoton dalam mengajar, tidak menggunakan media serta dalam menyajikan materi masih menggunakan metode ceramah.

Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan Depdiknas (2006:16) bahwa tujuan PKn adalah:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan menguasai metode dalam pembelajaran merupakan syarat utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat, dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interaktif peserta didik yang akan

berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik baik keberhasilan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kenyataan di lapangan yang peneliti alami selama mengajar dari tahun 2007 sampai sekarang, dan dua tahun terakhir peneliti mengajar di kelas IV khususnya dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Padang, belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek belajar. Selama ini penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan dan melihat kegiatan yang dilakukan guru di depan kelas. Dalam proses belajar mengajar, tampak kurangnya keinginan siswa untuk bertanya,

dari 30 orang siswa hanya 12 orang (40%) yang berkeinginan untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, hanya 13 orang (43%) dari 30 orang siswa, siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran hanya 13 orang (43%) dari 30 siswa dan siswa tidak berinisiatif untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, hanya 20 orang (66%) yang mampu menyelesaikan. Hal ini diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun nilai rata-rata hasil belajar PKn kelas III semester II Tahun Ajaran 2012/2013 hanya mencapai nilai 55 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 14 orang (46%). Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang

memperoleh nilai dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Keadaan seperti disebutkan di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berpusatkan kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan bukannya pembelajaran yang diterima secara pasif. Jadi dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri

untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 13 Surau Gadang Padang”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 13 Surau Gadang Padang.

B. KERANGKA TEORITIS

Pembelajaran PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk

mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Sumatri (dalam Wahab, 1999:14) mengemukakan bahwa ”PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Partisipasi belajar memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar. Semakin tinggi partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar siswa tersebut. Untuk mendorong

partisipasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan, menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrument, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan siswa. Menurut Mulyasa (2006:241), "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran".

Karakteristik partisipasi siswa khususnya pada Sekolah Dasar (SD) yaitu: bertanya, menjawab dan menanggapi. Partisipasi siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan berpartisipasi dalam pembelajaran, apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan

guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

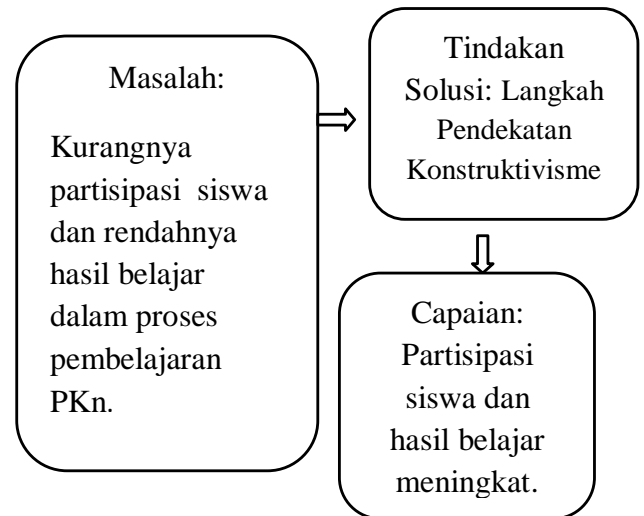
Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap partisipasi dan hasil belajar yang diperoleh.

Semakin tepat pendekatan yang digunakan, maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pendekatan konstruktivisme bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru, yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Berikut ini bagan kerangka konseptual dari perencanaan penelitian:



Kerangka Konseptual

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn di kelas IV meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, karena siswa akan termotivasi untuk menemukan sendiri serta menjelaskan materi pokok yang ada, berani ke depan kelas, berdiskusi dan bertanya jawab, baik dengan guru maupun temannya sendiri. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran ini berdampak positif terhadap hasil belajar karena siswa akan berusaha menguasai materi-materi yang disajikan, ini berarti pendekatan

konstruktivisme dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dibidang pendidikan pada mata pelajaran PKn. Menurut Arikunto, dkk. (2008:104), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

Sedangkan Kemmis dan McTaggart (dalam Ritawati, 2007:11) mengartikan “penelitian tindakan kelas sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial untuk

mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan”.

Selanjutnya Kunandar (2008:44) menjelaskan pula bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Ritawati (2007:70) “konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan

yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi”.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan kegiatan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. Penelitian yang dilaksanakan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran PKn pada kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas peneliti sendiri yaitu di kelas IV SDN 13 Surau Gadang Padang, yang siswanya berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang

siswa laki-laki (50%) dan 15 orang siswa perempuan (50%).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus melalui beberapa tahapan yaitu tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) dan refleksi. Sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang mencakup data partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar berupa nilai latihan dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme. Sedangkan, data sekunder mencakup nilai Mid semester II dan nilai semester II Tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas III SDN 13 Surau Gadang Padang yang diperoleh dari guru kelas III.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian, nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 13 Surau Gadang Padang, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 September 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ujian akhir siklus pada tanggal 1 Oktober 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2013 kemudian dilanjutkan tes hasil belajar pada siklus II berupa ujian akhir siklus pada tanggal 29 Oktober 2013.

Hasil penelitian pada setiap siklus terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang terlihat dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan hasil tes

belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan konstruktivisme. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme, lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme dan tes hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus.

Pembahasan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi. Persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 74,99% pada siklus I meningkat

menjadi 95,83%. Hal ini bisa meningkat karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah merancang langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran jadi lebih terarah, dan pengalaman guru dari pembelajaran pada siklus I yang masih belum melaksanakan deskriptor dengan optimal.

Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pertemuan I siklus I berada pada persentase 40% yaitu dengan kategori sedikit. Pada pertemuan II siklus I dan pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan kategori banyak. Sedangkan pada pertemuan ke II siklus II partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan berada pada persentase 76,66% dengan kategori tinggi, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Partisipasi siswa pada aspek menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada pertemuan I siklus I dan

pertemuan II siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Pada pertemuan I siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dan pada pertemuan II siklus II persentase partisipasi siswa pada aspek menjawab pertanyaan berada pada persentase 76,66% dengan kategori tinggi. Persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada aspek mengemukakan pendapat dari masing-masing pertemuan mengalami peningkatan. Namun, pada siklus I persentase partisipasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Pada pertemuan I siklus II persentase siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%, dan pada pertemuan II siklus II persentase partisipasi siswa mencapai 73,33% dengan kategori banyak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui persentase partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan yang sebelum tindakan 40% menjadi

74,99%, persentase partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang sebelum tindakan 43% menjadi 73,33%, dan persentase partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum tindakan 43% menjadi 71,66% setelah tindakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus II sudah dikatakan baik dibanding sebelum diadakannya tindakan. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah penilaian yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor (proses) serta aspek kognitif (hasil). Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, guru menggunakan penilaian pada aspek kognitif (hasil) saja.

Penilaian pada aspek afektif sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi yang dilakuka membuat siswa termotivasi untuk aktif dalam kelompoknya, akibatnya partisipasi dalam kelompok menjadi tinggi dan siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan maupun pertanyaan kepada kelompok lain saat melakukan presentasi maupun diskusi kelas.

Penilaian aspek psikomotor termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan siswa yang belum terampil dalam memandu kegiatan diskusi kelas tetapi berusaha untuk berani tampil. Kerja sama dalam kelompok juga masih kurang, di mana siswa masih mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar sambil bekerja

akibat penggunaan ceramah yang sebelumnya dominan digunakan guru.

Penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,83. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 45. Hasil ketuntasan kelas terdapat 19 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 11 siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 63%. Belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar secara maksimal dianalisis karena beberapa orang siswa masih takut dan ragu dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 84,33. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari 30 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus, siswa yang tuntas naik menjadi 26 orang dan tidak tuntas hanya 4 orang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Pendekatan konstruktivisme telah mampu memberikan perubahan pada cara belajar siswa dan guru. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*, dan bagi guru pendekatan konstruktivisme ini telah memberikan variasi baru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi dan hasil

belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator 1, siswa mengajukan pertanyaan yaitu 53,33%, dengan kategori rendah sedangkan siklus II 74,99% dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata persentase partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru yaitu 51,66% dengan kategori rendah pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 73,33% dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata persentase partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat yaitu 36,66% dengan kategori sangat rendah pada siklus I, sedangkan pada siklus II 71,65% dengan kategori tinggi. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari 75,66 pada siklus I menjadi 84,33 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Dalam hal pemahaman siswa pada pembelajaran PKn, guru harus menstimulasikan siswa agar bisa meningkatkan pemahaman dalam materi struktur pemerintahan desa/kelurahan dan kecamatan dengan baik, sehingga partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Dalam hal keaktifan, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang struktur organisasi pemerintahan desa/kelurahan dan kecamatan, sehingga

- siswa mampu ikut berpartisipasi dalam berdiskusi seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi guru, hendaknya pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelajaran PKn karena konstruktivisme merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
 4. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade, Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) <http://aderusliana.wordpress.com> . Diakses 26 Agustus 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Didi Sutardi dan Encep Sudirjo. 2008. *Pembaharuan dalam PBM di SD*. Bandung: UPI Press
- Haryati, Mimin. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Mohamad. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Siribere, Tuyak Eliyas. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan". *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: UNP.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparno, Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka

